

SOSIALISASI PENGEMBANGAN DIRI DAN KARIR PADA REMAJA DI DESA WOTANSARI KECAMATAN BALONGPANGGANG

**Andini Rahma Devi, M. Habel Aprilio, M. Galih Sukmana,
Awang Setiawan Wicaksono**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
andiniarganta@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada generasi muda yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan penentuan arah karir. Namun, masih terdapat kesenjangan partisipasi pendidikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, salah satunya dialami oleh remaja di Desa Wotansari, Kecamatan Balongpanggang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi remaja mengenai pentingnya pendidikan tinggi, pengembangan diri, serta perencanaan karir melalui kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan adalah desain pre-test dan post-test dengan instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari 20 item, diikuti oleh 14 remaja anggota Karang Taruna. Analisis data dilakukan dengan uji paired sample t-test menggunakan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan motivasi remaja setelah mengikuti sosialisasi. Kegiatan ini efektif dalam memberikan wawasan mengenai pentingnya mengenali potensi diri, minat, dan bakat sebagai dasar dalam merancang karir masa depan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah desa dalam mendukung pengembangan diri serta peningkatan kualitas pendidikan di kalangan remaja perdesaan.

Kata Kunci: Pengembangan diri, Karir remaja, Pendidikan tinggi, Sosialisasi

ABSTRACT

Higher education plays a crucial role in improving the quality of human resources, particularly among young people who are in the stage of identity exploration and career planning. However, disparities in educational participation between urban and rural areas remain, as experienced by adolescents in Wotansari Village, Balongpanggang District. This study aims to enhance adolescents' understanding and motivation regarding the importance of higher education, self-development, and career planning through a socialization program. The method employed was a pre-test and post-test design with a 20-item Likert scale questionnaire, participated by 14 adolescents from the Karang Taruna youth organization. Data were analyzed using a paired sample t-test with the JASP application. The findings revealed a significant increase in adolescents' understanding and motivation after the socialization activity. This program effectively provided insights into the importance of recognizing personal potential, interests, and talents as the foundation for future career planning. These results are expected to serve as recommendations for schools, universities, and local governments to support self-development and improve educational quality among rural adolescents.

Keywords: Self-development, Adolescent career, Higher education, Socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari para generasi muda. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas pula, terutama dalam penguasaan dari segi pengetahuan, keterampilan yang biasanya dibutuhkan di dunia kerja, sikap yang berorientasi pada kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta sikap yang menunjukkan profesional dan produktivitas kerja (Abdillah, 2024). Berdasarkan data Statistik Kesejahteraan Rakyat 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat disparitas signifikan dalam partisipasi pendidikan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah pada kelompok usia 19-24 tahun di wilayah perkotaan mencapai 29,56%, sedangkan di wilayah perdesaan hanya 15,31%. Melalui data tersebut, dapat diketahui bahwa masih adanya kesenjangan tingkat partisipasi dalam menempuh pendidikan. Hal ini juga menunjukkan masih rendahnya minat untuk menempuh pendidikan lebih tinggi di usia remaja.

Walaupun berbagai fasilitas pendidikan seperti Universitas sudah tersebar luas di Indonesia, tidak semua generasi bangsa mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Alasannya adalah selain karena fasilitas pendidikan tersebut masih belum tersebar secara merata, adapun juga dikarenakan faktor individu tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi seperti terbatasnya informasi mengenai cara masuk atau mendaftar perguruan tinggi, motivasi siswa yang masih tergolong rendah karena melihat proses pendidikan tinggi yang tidak instan dan tidak menjamin memperoleh pekerjaan yang layak, serta faktor ekonomi yang turut berperan secara signifikan (Rahman et al., 2025). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Andriani (2021) yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi", menunjukkan bahwa faktor internal dalam diri individu jauh lebih berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan faktor eksternal (Rahmat et al., 2025).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al., (2024) yang menyatakan bahwa minat siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu motivasi secara intrinsik yang mencakup keinginan untuk berkembang dan rasa ingin tahu, dan motivasi ekstrinsik yang mencakup karier dan finansial. Faktor lain yang turut menentukan minat siswa adalah faktor sosial dan ekonomi, misalnya seperti pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua. Adapun dalam penelitian ini juga menyertakan persepsi kualitas pendidikan, akses layanan sebagai pendukung, serta adanya pengaruh budaya dan norma dari keluarga juga turut memengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Remaja identik dengan pencarian jati diri dan cenderung dipenuhi rasa ragu mengenai dirinya sendiri dan masa depan. Sebab itulah peran orang dewasa disekitar mereka memiliki peran penting dalam proses pencarian jati diri dan perkembangan dalam kehidupan remaja. Dalam Ilmu Psikologi, seringkali dibahas mengenai teori-teori maupun pendapat dari para tokoh mengenai tahap

perkembangan selama rentang kehidupan manusia, yang salah satunya adalah tahap remaja. Remaja berasal dari kata *adolescere*, yang artinya adalah pendewasaan. Sementara itu, menurut Elizabeth B. Hurlock, istilah remaja berasal dari kata latin yaitu "*adolescentia*", yang artinya tumbuh dewasa atau tumbuh hingga dewasa (Sulhan et al., 2024). Pada masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan yang terjadi, seperti perubahan hormon, fisik, psikologis, maupun sosial. Erik Erikson juga menjelaskan bahwa di usia remaja akan mengalami tahap identity vs role confusion, di mana setiap individu akan berupaya dalam menemukan identitasnya. Tahapan ini meliputi: eksplorasi, komitmen, dan kebingungan identitas (Ngatini, 2025).

Erik H. Erikson memberikan definisi perihail remaja sebagai tahap pertama yang dimulai pada masa pubertas yang berakhir di usia 18-20 tahun (Sulhan et al., 2024). Menurut Santrock (2019b), masa remaja dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Pembagian pada tahapan remaja tersebut berdasarkan pada karakteristik dari perkembangan psikologis yang dialami oleh para remaja (Guritno & Wulandari, 2023). Adapun secara psikososial, pertumbuhan remaja dapat terbagi dalam tiga tahap, yaitu: pra remaja, remaja awal, dan remaja akhir (Kamila et al., 2023). Tantangan psikososial yang dialami oleh para remaja umumnya meliputi kesehatan mental, dinamika interaksi sosial, serta adaptasi terhadap tekanan akademis (Wijayanti et al., 2020). Sementara itu, faktor utama yang turut mempengaruhi perkembangan psikososial remaja meliputi keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah atau pendidikan, serta media sosial dan teknologi (Fadly & Islawati, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wotansari, Kecamatan Balongpanggang dengan mengajak para remaja yang termasuk dalam Organisasi Karang Taruna di desa tersebut. Alasan peneliti mengangkat penelitian ini adalah karena melihat kondisi para remaja di desa tersebut yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan beberapa perangkat desa di Desa Wotansari saat melakukan diskusi bersama. Realitanya, banyak dari remaja di Desa Wotansari lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMA/SMK. Berdasarkan observasi peneliti, salah satu warga disana juga mengungkapkan bahwa lebih baik langsung bekerja setelah lulus dan tidak mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas. Selain itu, sebagai kontribusi peneliti dalam memberikan solusi terkait permasalahan diatas, langkah tepat yang kami lakukan adalah dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi Pengembangan Diri dan Karir. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan motivasi kepada para remaja untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus memberikan gambaran terkait merancang masa depan sebagai upaya persiapan di dunia kerja.

Sehingga, kegiatan Sosialisasi Pengembangan Diri dan Karir perlu dilakukan supaya para remaja dapat memahami pentingnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus dapat mengenal lebih jauh mengenai dirinya sendiri untuk membantu mereka berkembang sebagai persiapan di dunia kerja. Hal ini didukung oleh salah satu literatur yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam menentukan dan menetapkan karir mereka sesuai dengan minat dan bakatnya (Nurulita & Prawiyogi, 2023). Sehingga, permasalahan umum

yang terjadi pada usia remaja seperti kehilangan arah, penuh dengan rasa ragu dan kebingungan, ketidaktauan mengenai diri sendiri dapat diminimalisir.

Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Mahasiswa KKN di Desa Tujung yang disertai kolaborasi dengan pihak Forum Komunikasi Mahasiswa Daerah (FKMDA). Para Mahasiswa KKN tersebut mengadakan kegiatan seminar pendidikan dalam rangka memperkenalkan kepada para remaja mengenai betapa pentingnya pendidikan tinggi sebagai persiapan di dunia kerja dan sebagai pendukung dalam mengembangkan diri. Hasil dari kegiatan tersebut terbukti efektif, karena tidak hanya pemberian dan pemaparan materi saja, melainkan juga adanya sesi diskusi bersama (Prasetia et al., 2025). Hasil penelitian lain pernah dilakukan oleh Mulyani et al., (2024) dengan judul “Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Strategi Motivasi Pendidikan Dan Rencana Masa Depan Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Insan Di Desa Cigentur”, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi di kalangan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui kegiatan seminar.

Sebagai keterbaharuan penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi Pengembangan Diri dan Karir. Pada prosesnya, akan dijelaskan mengenai pengertian pengembangan diri, pentingnya pendidikan tinggi, minat dan bakat, kelebihan dan kekurangan, serta cara merancang karir di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi kepada para remaja di Desa Wotansari untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan supaya dapat mengenal lebih dalam mengenai dirinya sendiri untuk membantu dalam proses berkembang sekaligus sebagai upaya persiapan di dunia kerja. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif kepada para remaja di Desa Wotansari, terutama sebagai langkah rekomendasi bagi instansi-instansi pendidikan terkait dalam pemberian dukungan yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum maupun sesudah kegiatan kepada para peserta. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan yang terdiri atas 20 item yang harus dijawab oleh semua peserta dengan skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Subjek penelitian berjumlah 14 remaja yang tergabung dalam Organisasi Karang Taruna di Desa Wotansari. Analisis data menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi JASP, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil skor antara *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh semua peserta. Menurut Purwanto, *pre-test* merupakan tes yang diberikan sebelum kegiatan atau pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana para peserta menguasai topik yang akan dibahas serta untuk mengukur efektivitas pengajaran. Sebaliknya, *post-test* diberikan saat setelah pembelajaran untuk menilai capaian peserta dalam pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan (Siregar et al., 2023).

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Diri dan Karir ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025 di Balai Desa Wotansari Kecamatan Balongpanggang. Para remaja yang hadir adalah yang tergabung di Organisasi Karang Taruna di Desa Wotansari. Kegiatan ini diselenggarakan oleh para Mahasiswa KKN Kelompok 23

Universitas Muhammadiyah Gresik, khususnya dari Jurusan Psikologi yang tengah mengabdikan di Desa Wotansari karena program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan pengamatan sekaligus diskusi bersama dengan beberapa perangkat desa, diketahui bahwa kurangnya minat para remaja di Desa Wotansari untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Kegiatan diawali dengan pemberian lembar absensi dan lembar *pre-test* yang harus diisi oleh masing-masing peserta. Setelah itu, Mahasiswa KKN akan memberikan serta memaparkan materi yang meliputi: pengertian pengembangan diri, pentingnya pendidikan sebelum bekerja, mengenali bakat dan minat, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta perencanaan karir di masa depan. Pada sesi refleksi dan diskusi, para peserta diajak untuk mengungkapkan minat mereka dalam melanjutkan pendidikan, serta mendiskusikan terkait kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta mengenai potensi diri. Kegiatan ini ditutup dengan pengisian lembar *post-test*, ramah tamah, serta melakukan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat menjadi senjata serta pendukung terbesar bagi setiap individu karena memiliki peran yang sangat penting. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, akan ada banyak pengetahuan serta pengalaman yang akan dilalui oleh manusia. Akan tetapi, tidak semua orang mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan karena terdapat faktor penghambat yang melatarbelakangi. Misalnya, fasilitas pendidikan yang kurang merata walaupun sudah tersebar di seluruh Indonesia, ataupun dikarenakan faktor ekonomi. Sementara itu, keinginan seseorang yang menjadi faktor internal juga turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Hasil dari proses selama menempuh pendidikan akan memberikan dampak yang positif baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Misalnya seseorang yang baru lulus dari perkuliahan (*freshgraduate*), tentu mempunyai bekal berupa ilmu pengetahuan secara teori maupun praktik. Tidak hanya itu, selama menjalani kehidupan perkuliahan, seseorang akan dilatih untuk berpikir kritis serta pengambilan keputusan dengan tepat. Oleh sebab itu, setiap orang hendaknya mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Parinduri et al., 2024). Sehingga ketika seseorang terjun ke dunia kerja, dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional.

Pengembangan diri merupakan proses mengenali, memahami, dan mengembangkan potensi terbaik dalam diri kita. Menurut Mahaardika et al., (2022), pengembangan diri merupakan suatu proses dalam pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran serta pengalaman yang dilakukan secara berulang dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan kapasitas kemampuan seseorang hingga pada tahap kemandirian (otonomi). Menurut Abraham Maslow, pengembangan diri merupakan upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, yang merupakan kebutuhan tertinggi di antara keinginan manusia (Hascan, 2021). Tujuan dari pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki (Hascan,

2021). Pengembangan diri sendiri mempunyai manfaat untuk mengenali diri sendiri dengan lebih baik, menentukan tujuan hidup, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mampu mengambil keputusan dengan bijak dan tepat.

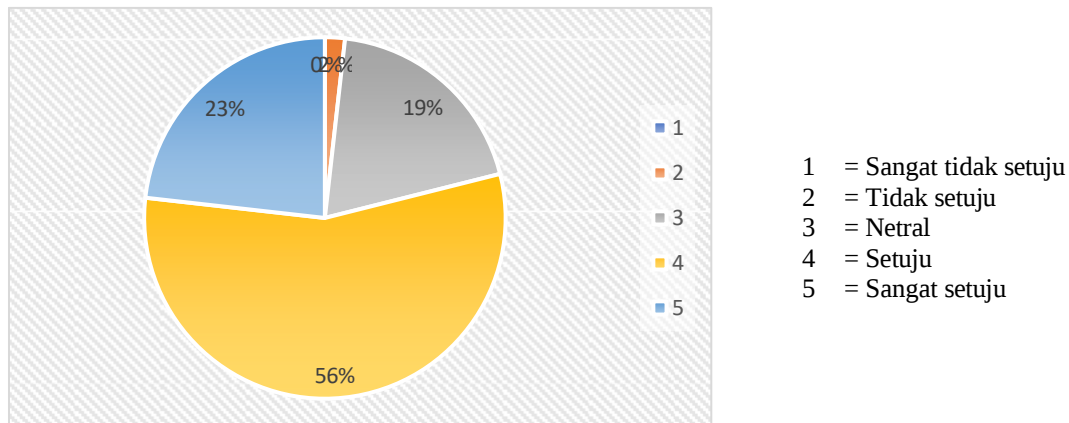
Berkaitan dengan pengembangan diri, di dalamnya individu juga berupaya dalam menemukan dan mengasah minat dan bakatnya. Bakat merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. Maksudnya adalah kemampuan bawaan berupa potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih (Abidin & Nasirudin, 2021). Sementara itu, minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Hal ini dapat menjadi sumber motivasi bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Untuk membedakan antara bakat dan minat dapat dilihat jika bakat merupakan potensi bawaan yang bersifat spesifik, sedangkan minat merupakan kecenderungan emosional yang bisa berkembang setelah mengalami pengalaman atau paparan positif terhadap sesuatu secara langsung (Sari et al., 2023).

Menurut Yoeseof Noesyirwan, terdapat jenis-jenis bakat menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya, diantaranya adalah: bakat berdasarkan psikofisik, bakat kejiwaan yang bersifat umum, bakat kejiwaan yang khas dan majemuk, serta bakat yang berdasarkan pada alam perasaan dan kemauan (Sari et al., 2023). Di sisi lain, bakat dan minat tidak hanya ditemukan, melainkan juga perlu dilatih secara konsisten agar dapat berguna sepanjang kehidupan seseorang. Untuk itu, bagi seseorang yang ingin mengembangkan minat dan bakat, tentu membutuhkan dukungan dan motivasi dari sisi internal maupun sisi eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Yonanda et al., (2022) menyatakan bahwa bimbingan karir dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan bakat mereka untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, termasuk dalam menentukan program studi yang akan dituju oleh masing-masing individu. Dengan demikian, dari kegiatan tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali minat dan bakat, rencana pengambilan studi sesuai dengan prodi yang tepat, serta sebagai rencana yang lebih terarah dalam persiapan di dunia kerja.

Selain bakat dan minat, setiap individu tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan dalam diri seseorang perlu dipahami dan diterima dengan baik sebagai upaya untuk berkembang menjadi lebih baik. Sikap penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri dapat ditunjukkan dengan sikap mengakui sekaligus menerima dengan lapang dada, tanpa menyalahkan orang lain serta memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan diri (Ernest & Monika, 2023).

Sementara itu, kegiatan sosialisasi pengembangan diri dan karir dilakukan dengan 1 sesi kegiatan yakni, pemaparan materi yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pengembangan diri dan karir serta sesi tanya jawab dan diskusi. Pemaparan Sosialisasi berlangsung selama 60 menit. Sebelum dilaksanakannya sosialisasi pengembangan diri dan karir dan pentingnya pendidikan sebelum kerja, dimulai dengan pengisian survei dengan melakukan pengisian skala untuk *pre-test* kepada pemuda karang taruna tentang seberapa faham mengenai pengembangan diri dan karir dan pentingnya pendidikan sebelum kerja. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 23% Pemuda yang pemahamannya sangat baik mengenai pengembangan diri dan karir dan pentingnya pendidikan sebelum

kerja. Berikut diagram gambaran pemahaman mengenai pengembangan diri dan karir dan pentingnya pendidikan sebelum kerja.



Gambar 1. Diagram sebelum sosialisasi

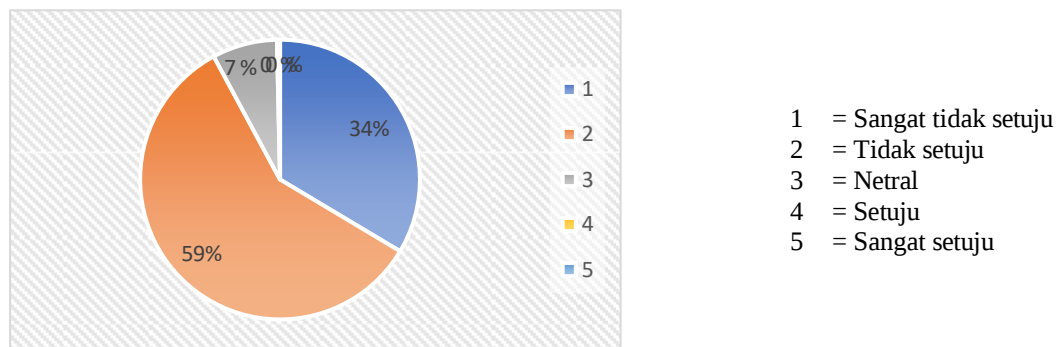
Pada sesi sosialisasi berlangsung, peneliti mulai menyampaikan definisi, pentingnya pengembangan diri, pentingnya pendidikan tinggi sebagai persiapan di dunia kerja, mengenali minat dan bakat, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Selain itu, Mahasiswa KKN juga mengajak beberapa peserta untuk melakukan diskusi dan refleksi dengan maju ke depan dan menceritakan mengenai dirinya dimulai dari apa kelebihan dan kekurangannya, minat dan bakat, dan yang paling utama adalah keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Adapun jika peserta lebih memilih untuk lanjut bekerja setelah lulus dari SMA/SMK, mereka akan diberi motivasi dan arahan mengenai cara merancang karir di masa depan. Dengan demikian, keputusan untuk melanjutkan ke pendidikan atau langsung bekerja, semuanya bergantung pada keinginan dan komitmen dari masing-masing individu

Beberapa langkah yang diberikan kepada peserta mengenai materi cara merancang karir di masa depan yakni: Yang pertama, menetapkan tujuan karir yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang agar tujuan menjadi jelas. Yang kedua, membuat rencana pengembangan pribadi yang mencakup pelatihan, pendidikan lebih lanjut, atau sertifikasi yang relevan. Yang ketiga, melakukan evaluasi minat, keterampilan, nilai-nilai, dan kepribadian untuk memahami karier yang selaras dengan potensi dan preferensi seseorang

Selain mengajak untuk melakukan pendekatan seperti saling memperkenalkan diri sendiri, Mahasiswa KKN juga memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai salah satu institusi yang dapat memberikan dukungan dengan beragamnya fakultas dan fasilitas berupa beasiswa. Dengan demikian, para remaja yang hadir dapat mempunyai gambaran seperti apa itu Universitas Muhammadiyah Gresik dan apa saja prodi yang tersedia di institusi tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi pengembangan diri dan karir



Gambar 2. Diagram setelah sosialisasi

Setelah dilaksanakannya sosialisasi pengembangan diri dan dilakukan pengisian skala untuk *post-test* kepada pemuda karang taruna tentang seberapa paham mengenai pengembangan diri dan karir. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 34% Pemuda yang pemahamannya sangat baik mengenai pengembangan diri dan karir dan pentingnya pendidikan sebelum kerja.



Kesimpulannya, terdapat peningkatan pemahaman pemuda karang taruna terkait pengembangan diri dan karir dan pentingnya pendidikan sebelum kerja yang dapat ditunjukkan dari data *pre-test* yakni 23% → data *pos-test* 34%, atau mengalami kenaikan 47,82% (48%).



Harapannya setelah mengadakan kegiatan sosialisasi ini, dapat membantu remaja karang taruna untuk lebih memahami diri, pentingnya pendidikan sebelum

dunia kerja, dan tidak bimbang untuk pemilihan karir di masa mendatang. Karena, periode masa remaja mempunyai rentang terpanjang dalam tahapan perkembangan manusia dan sering dianggap sebagai periode yang khusus dan sulit (Azmi & Amelasasih, 2023). Sehingga akan sangat disayangkan apabila para remaja tidak memahami mengenai dirinya dengan tepat dan rencana di masa depan, serta jika tidak mampu membuka diri terhadap hubungan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pengembangan diri dan karir yang dilakukan di Desa Wotansari terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan serta merencanakan masa depan mereka. Hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar, sehingga kegiatan ini dapat dikatakan efektif. Dengan adanya sosialisasi ini, remaja menjadi lebih sadar tentang pentingnya mengenali potensi diri, minat, dan bakat, serta bagaimana cara mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Saran

1. Bagi remaja, sebaiknya terus berusaha mengenali potensi diri dan tidak takut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar lebih siap menghadapi masa depan.
2. Bagi pemerintah desa dan Karang Taruna, diharapkan kegiatan seperti ini bisa rutin dilaksanakan agar semakin banyak remaja yang mendapatkan wawasan tentang pengembangan diri dan karir.
3. Bagi sekolah dan perguruan tinggi, penting untuk memberikan bimbingan karir dan motivasi belajar agar remaja lebih semangat melanjutkan pendidikan.
4. Bagi peneliti berikutnya, bisa melanjutkan penelitian dengan jumlah peserta yang lebih banyak atau menambahkan faktor lain, seperti peran keluarga dan lingkungan, supaya hasil penelitian lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). *Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia*. EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin. Vol 1. No 1. pp 13-24.
- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). *Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi*. EDUCARE: Journal of Primary Education. Vol 2. No 2. pp 119-134.
- Andriani, L. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Dikdaya. Vol 11. No 1. pp 119–127. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V11I1.206>.
- Azmi, M., & Amelasasih, P. (2023). *Peningkatan Keterbukaan Diri Melalui Teknik Johari Window pada Siswa Kelas X-TPM SMK Karya Bhakti Gresik*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK). Vol 5. No 1. pp 28-34.
- Dalimunthe, A. S., Sitepu, E., Yuriska, K., & Ichayu, V. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Lebah. Vol 18. No 1. pp 1-10.
- Ernest, A. S. (2023). *SELF-ACCEPTANCE SEBAGAI LANGKAH BERDAMAI DENGAN DIRI SENDIRI*. Jurnal Serina Abdimas. Vol 1. No 2. pp 701-706.
- Fadly, D. (2024). *Tantangan bagi perkembangan psikososial anak dan remaja di era*

- pendidikan modern: Studi literatur*. Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences. Vol 3. No 2. pp 66-75.
- Guritno, M. W., & Wulandari, P. Y. (2023). *Hubungan Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Stabilitas Emosi Pada Remaja Akhir Dalam Keluarga Single Parent*. Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental. Vol 10. No 1. pp 1-13.
- Hascan, M. A. (2021). *Konsep serta solusi pengembangan diri dalam Islam*. MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 1. No 1. pp 022-034.
- Kamila, B. C., Lestari, D. S. D., Raniadi, D., & Yusuf, A. I. (2023). *Efektivitas teori psikologi gestalt pada pembelajaran usia remaja*. Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa. Vol 3. No 2. pp 53-62.
- Mahaardhika, I. M., Putra, P. A. G. S., Dewi, N. P. A. A. K., & Wirsiasih, K. (2022). *Pengembangan potensi diri dan perencanaan karir siswa SMK PGRI 3 Denpasar melalui bimbingan karir*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi. Vol 3. No 1. pp 187-194.
- Mulyani, N., Ruhimat, I., Sofiannisa, A., Noval, M., Al Ghifari, M. R., & Wardina, W. (2024). *Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Strategi Motivasi Pendidikan dan Rencana masa Depan Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Insan di Desa Cigentur)*. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. Vol 5. No 8. pp 1-9.
- Ngatini, Y. (2025). *Remaja dan pergumulannya di era digital*. Penerbit P4I.
- Nurulita, N. J., & Prawiyogi, A. G. (2023). *Pentingnya Sosialisasi Perencanaan Karir Pada Siswa Di SMA & SMK PGRI Kotabaru*. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa. Vol 2. No 2. Pp 4942-4947.
- Praselia, A. M., & Sartika, L. (2025). *PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PEMUDA DESA TERHADAP PENDIDIKAN MELALUI SEMINAR PENDIDIKAN*. JPMB (Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo). Vol 9. No 1. pp 39-44.
- Parinduri, R. Y., Derlini, D., Situmeang, M., Hariati, P., & Nurmayana, N. (2024). *Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Guna Meningkatkan Pola Pikir Bagi Siswa SMA*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 5. No 3. pp 4587-4592.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Rahman, A., Hatta, M., Yurni, I., & Syamni, G. (2025). *Peningkatan Partisipasi Pendidikan Tinggi Melalui Sosialisasi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh di Kawasan Tapanuli, Sumatera Utara*. Jurnal Malikussaleh Mengabdi. Vol 4. No 1. pp 159-169.
- Rahmat, K. (2025). *Faktor Kurangnya Minat Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Togo Binongko*. Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 5. No 2. pp 85-100.
- Santrock, J. W. (2019b). *Life-Span Development (17th Editi)*. McGraw-Hill.
- Sari, A. M., Kamila, M., Sawaluddin, S., & Yarni, L. (2023). *Bakat dan Minat*. KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu. Vol 2. No 4. pp 227-238.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). *Hubungan antara pretest dan posttest dengan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Alwashliyah Pantai Cermin*. Jurnal Ilmiah Edunomika. Vol 7. No 1. pp 1-13.
- Sulhan, N. A. A. (2024). *Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi*. Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi. Vol 1. No 1. pp 9-36.
- Wijayanti, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). *Peran dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja pada keluarga orang tua*

- bekerja*. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen. Vol 13. No 2. pp 125-136.
- Yonanda, N. R., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). *Pentingnya Minat dan Bakat Dalam Memilih Program Studi yang Prospektif di Industri Melalui Bimbingan Dan Konseling Karir di Sekolah Menengah Kejuruan [The Importance of Interest and Talent in Choosing A Prospective Study Program in Industry Through Career Guidance and Counseling In Vocational Secondary School]*. Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research. Vol 1. No 1. pp 23-32.